

# Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jalan Karas-Prampelan Kabupaten Magetan Tahun 2023

**Andik Yulianto<sup>1</sup>, Ir. Ali Mokhtar, MT, IPM ASEAN Eng<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup> Dinas Perumahan dan Kawasan Kabupaten Magetan

<sup>2</sup> Program Profesi Insinyur, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang

Kontak Person:

**Andik Yulianto**

Alamat Institusi Jalan Hasanudin No. 19 Magetan ; Email : dpuprkabmagetan@gmail.com; Telp / Fax. (0351) 895123

E-mail : [andikyulianto32@gmail.com](mailto:andikyulianto32@gmail.com)

## Abstrak

*Alasan dilakukannya kajian ini adalah untuk membedah dampak dari SDM, pekerjaan, eksekutif, iklim, material, perangkat keras yang signifikan, pembiayaan, dan iklim terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari penasihat perencana, ahli administrasi, pekerja pelaksana, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Magetan, dan klien jalan, yang berjumlah 76 orang, dan kemudian diperiksa dengan menggunakan resep Slovin, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 43 orang. Metode pengumpulan informasi menggunakan jajak pendapat, persepsi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari eksplorasi ini adalah bahwa ada dampak positif dan kritis setengah jalan dan bersamaan dari SDM, pekerjaan, dewan, iklim, material, peralatan dasar, pembiayaan, dan iklim terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.*

*Kata kunci: keberhasilan proyek pembangunan jalan*

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan kerangka kerja mengasumsikan peran penting dalam mendorong pembangunan moneter, baik di tingkat publik maupun provinsi, serta mengurangi pengangguran, mengurangi kebutuhan, dan, tentu saja, mengupayakan bantuan pemerintah bagi individu. Selanjutnya, otoritas publik difokuskan untuk melanjutkan pengembangan kerangka kerja lebih lanjut, terutama jalan dan perluasan, dengan alasan bahwa aksesibilitas fondasi yang dapat diandalkan sangat penting untuk latihan moneter dan pengembangan bisnis.

Ekonomi adalah bidang yang sangat terpengaruh oleh keberadaan jalan layang. Bentang membawa keuntungan finansial yang berbeda yang dapat dirasakan oleh daerah setempat. Pertama-tama, tentu saja, kehadiran ekstensi yang menghubungkan dua jalan yang terputus karena keadaan yang berbeda membuat pengembangan tenaga kerja dan produk menjadi lebih cepat. Perkembangan tenaga kerja dan produk yang lebih cepat ini juga membangun laju perkembangan moneter secara lokal.

Sebagian dari masalah area administrasi pembangunan publik itu sendiri menggabungkan tenaga kerja pembangunan yang tidak memiliki kemampuan relatif sesuai dengan perluasan rencana pengeluaran, keterampilan, dan sifat substansi bisnis sebagai organisasi spesialis di Indonesia, serta strategi dan pedoman untuk membantu berbagai upaya mempercepat peningkatan.

Peningkatan jumlah kendaraan yang melewati wilayah Karas-Prampelan secara khusus dan wilayah lain di Kabupaten Magetan menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah Kabupaten Magetan. Selain itu, akan ada perluasan dalam jumlah yayasan dan kantor transportasi yang ada. Untuk mencapai tujuan bekerja dengan koneksi lalu lintas lokal dan memfasilitasi perjalanan di jalan-jalan yang ada, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Magetan bermaksud untuk merombak segmen jalan di wilayah yang dianggap signifikan.

Perbaikan dapat membuat ruas jalan menjadi lebih mulus dan aman, sehingga memungkinkan jalan untuk menjalankan perannya dengan lebih baik lagi dengan tujuan agar pengemudi dapat melakukan perjalanan dengan aman dan tenang. Misi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Magetan adalah untuk mengawasi dan menjaga jalan dan pelebaran jalan yang berada di bawah pengawasannya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekerjaan pembangunan jalan Karas-Prampelan merupakan salah satu Paket Pekerjaan Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jembatan Pemerintah Kabupaten Magetan untuk rencana

anggaran tahun 2023. Salah satu target dari pengembangan ruas jalan Karas-Prampelan adalah untuk meningkatkan pembangunan moneter untuk mengerjakan bantuan pemerintah perorangan, khususnya di wilayah Karas-Prampelan, Magetan Rule.

Dalam perkembangan proyek pembangunan ruas jalan Karas-Prampelan untuk tahun anggaran 2023, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pekerjaan, antara lain pemesanan, jumlah alat berat yang dibutuhkan, biaya pekerjaan, dll. Bagaimanapun, pedoman kualitas yang telah ditetapkan mulai dari awal pengaturan tugas juga harus dipenuhi saat mengelola masalah ini.

Faktor-faktor yang menentukan kemajuan pelaksanaan pekerjaan, seperti yang ditunjukkan oleh Syah (2004) dan dirujuk oleh Antononi dan Waluyo (2013), harus dilihat dari dua sudut pandang: asosiasi dan koordinasi, yang digambarkan di bawah ini.

Memilah-milah, (1) Memahami bahwa tahap memilah-milah berhubungan erat dengan tahap mengatur; (2) Asosiasi usaha dibingkai oleh kebutuhan yang bermanfaat dan untuk kelangsungan hidup; (3) Kewajiban individu dan kewajiban desain hirarkis usaha berhubungan erat dengan rencana kerja yang harus dilakukan; (4) Tugas-tugas harus memiliki batasan yang jelas; (5) Asosiasi konstruksi rincian kerja atau desain terpisah kerja dapat menjadi keputusan pilihan jika kewajiban individu dan kewajiban dalam desain otoritatif yang bersangkutan disalin atau berpotensi ada yang menutupi beberapa tugas yang merupakan kewajiban segmen atau segmen yang berbeda dalam konstruksi hirarki.

Perencanaan (1) dengan pihak luar (pemilik proyek, tenaga ahli, dan sebagainya): (a) Memahami kepentingan organisasi dan prosedur yang harus dijalankan, (b) Mengarahkan dan menghubungi segmen atau pertemuan yang terkait untuk mendapatkan informasi dan dukungan yang memperkuat tujuan dan tugas utama organisasi, (c) Membentuk "penghubung" yang baik dan saksi yang dapat memberikan bantuan untuk mencapai tujuan, (d) Kegiatan koordinasi diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam mencapai tujuan, memberikan akomodasi dan kualitas positif lainnya untuk koneksi bisnis, terutama yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan atau usaha;

(2) dengan pertemuan ke dalam (usaha dan organisasi): (a) koordinasi adalah jenis korespondensi yang asli melalui diskusi langsung, telepon, faksimile, surat, dan media yang berbeda; (b) untuk menjamin bahwa kepentingan usaha dapat dipahami dan mendapat bantuan dari organisasi, informasi korespondensi harus selesai, jelas, mendidik, dan membujuk. Dalam kasus-kasus tertentu, informasi tersebut dapat membantu organisasi melayani "mitra proyek" dengan tujuan agar metode koordinasi dan korespondensi mengambil bagian positif dalam misi (tugas) yang diberikan; (c) koordinasi harus meningkatkan penerahan tenaga kerja, bekerja dengan, atau membuang hambatan dan kondisi kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian mengenai kajian terhadap keberhasilan pelaksanaan Tugas Peningkatan Jalan Karas-Prampelan di Kabupaten Magetan pada tahun 2023. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji elemen-elemen yang akan mempengaruhi kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan di Kabupaten Magetan pada tahun 2023.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Eksplorasi ini menggunakan strategi investigasi grafis kuantitatif dengan metode pengumpulan informasi melalui survei.

### **2.2. Populasi dan Tes (Tujuan Eksplorasi)**

Sugiyono (2019) memahami fakta bahwa populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari item atau subjek yang memiliki jumlah tertentu yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh para ilmuwan untuk dipusatkan dan kemudian mencapai penentuan. Untuk sementara, contoh, sesuai dengan Masyhuri Zainuddin (2008), penting untuk populasi. Pengujian purposif digunakan untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi dalam tinjauan ini. Sugiyono (2019) menekankan bahwa metode pemeriksaan bertujuan adalah metode untuk mendapatkan tes dalam keadaan tertentu. Untuk situasi ini,

pengujian eksplorasi melibatkan semua orang yang terlibat dan bertanggung jawab atas dukungan proyek.

Penelitian ini menggunakan pengujian non-likelihood, yang unik dalam kaitannya dengan pemeriksaan yang disengaja, yang tidak memberikan pintu terbuka yang sama bagi setiap komponen atau individu dari populasi untuk dipilih sebagai contoh (Sugiyono, 2019). secara khusus, teknik untuk membeli tes yang memenuhi kebutuhan spesifik. Pegawai pemerintah Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Magetan yang terlibat dalam pembangunan Jalan Karas-Prampelan menjadi responden dalam kajian ini. Dengan menggunakan persamaan Slovin, uji populasi tidak sepenuhnya ditentukan secara pasti. Persamaan Slovin adalah sebagai berikut::

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

d = nilai presisi

Maka untuk menentukan banyaknya sampel penelitian terhadap populasi yang akan diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{76}{76.0,1^2 + 1} = \frac{76}{1,76} = 43,18 \text{ dibulakan menjadi } 43$$

Dari rumus diatas didapatkan populasi yang diambil sebanyak 76 orang yang kemudian di ambil 43 responden dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Jumlah Responden

No.	Instansi	Jumlah
1.	Konsultan Perencana	6
2.	Konsultan Pengawas	4
3.	Kontraktor Pelaksana	14
4.	Dinas Pekerjaan Umum	6
5.	Pengguna Jalan	13
Jumlah :		43

Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini adalah para ahli perencana, penasihat administrasi, pekerja proyek, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Magetan, dan pelanggan jalanan - yang berjumlah 43 orang.

### 2.3. Instrumen Penelitian

Jajak pendapat digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk kajian ini. Jajak pendapat adalah strategi pengumpulan informasi di mana responden diberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab, seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2019).

### 2.4. Teknik Investigasi

Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi kuantitatif yang jelas. Strategi eksplorasi kuantitatif yang berbeda adalah teknik yang berarti membuat gambaran atau penggambaran keadaan objektif dengan menggunakan angka-angka, dimulai dari bermacam-macam informasi, pemahaman informasi, penampilan, dan hasil (Arikunto, 2017). Sementara itu, menurut Sugiyono (2019), strategi pemeriksaan kuantitatif, khususnya teknik penelitian dalam terang cara berpikir positivisme, digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau tes tertentu, bermacam-macam informasi menggunakan instrumen

penelitian, dan pemeriksaan informasi bersifat kuantitatif atau faktual, ditentukan untuk menguji spekulasi yang diramalkan sebelumnya.

Dengan menggunakan skala Likert, kita dapat mengukur tingkat dampak elemen-elemen terhadap kemajuan pelaksanaan kegiatan. Dalam tinjauan ini, skala Likert menggunakan skala empat kepentingan. Para ilmuwan menetapkan ukuran lima saat memilih skala yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan makna elemen yang akan dinilai oleh responden. Skor 5 menunjukkan komponen yang sangat penting; skor 4 menunjukkan elemen yang signifikan; skor 3 menunjukkan moderat; skor 2 menunjukkan kurang signifikan; dan skor 1 menunjukkan tidak relevan.

Program SPSS 24.0 digunakan untuk pemeriksaan informasi dalam tinjauan ini. Teknik terukur yang harus digunakan mencakup pemeriksaan faktual ekspresif, uji keabsahan dan kualitas yang tidak tergoyahkan, uji kewajaran, uji praduga tradisional, dan investigasi kekambuhan langsung yang berbeda.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Instrumen

##### 3.1.1 Uji Validitas

Pengolahan data dilakukan secara komputasi dengan menggunakan program SPSS Versi 24.00 (*Statistical Program for Social Science*). Hasil pengolahan data untuk uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	X <sub>1.1</sub>	0,814	0,300	Valid
2.	X <sub>1.2</sub>	0,841	0,300	Valid
3.	X <sub>1.3</sub>	0,855	0,300	Valid
4.	X <sub>1.4</sub>	0,837	0,300	Valid
5.	X <sub>1.5</sub>	0,818	0,300	Valid
6.	X <sub>1.6</sub>	0,847	0,300	Valid
7.	X <sub>1.7</sub>	0,849	0,300	Valid

Berdasarkan data tabel 2 tersebut diatas, dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 7 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya seluruh butir (item) instrumen penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, 7 butir (item) variabel Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) tersebut adalah valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Sedangkan uji validitas variabel Manajemen Kerja ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Kerja ( $X_2$ )

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	X <sub>2.1</sub>	0,827	0,300	Valid
2.	X <sub>2.2</sub>	0,808	0,300	Valid

Berdasarkan data tabel 3 tersebut di atas, dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 2 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya seluruh butir (item) instrumen penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, 10 butir (item) variabel Manajemen Kerja ( $X_2$ ) tersebut adalah valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Sedangkan uji validitas variabel Lingkungan ( $X_3$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan ( $X_3$ )

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	$X_{3.1}$	0,719	0,300	Valid

Berdasarkan data tabel 4 tersebut di atas, dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 1 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya seluruh butir (item) instrumen penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, 5 butir (item) variabel Lingkungan ( $X_3$ ) tersebut adalah valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Sedangkan uji validitas variabel Material ( $X_4$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Material ( $X_4$ )

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	$X_{4.1}$	0,719	0,300	Valid
2.	$X_{4.2}$	0,719	0,300	Valid
3.	$X_{4.3}$	0,719	0,300	Valid

Berdasarkan data tabel 8 tersebut di atas, dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 3 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya seluruh butir (item) instrumen penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, 3 butir (item) variabel material ( $X_4$ ) tersebut adalah valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Sedangkan uji validitas variabel Peralatan Utama ( $X_6$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Peralatan Utama ( $X_5$ )

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	$X_{4.1}$	0,719	0,300	Valid
2.	$X_{4.2}$	0,719	0,300	Valid
3.	$X_{4.3}$	0,719	0,300	Valid
4.	$X_{4.4}$	0,719	0,300	Valid
5.	$X_{4.5}$	0,719	0,300	Valid

Berdasarkan data tabel 9 tersebut di atas, dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 5 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya seluruh butir (item) instrumen penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, 5 butir (item) variabel Peralatan Utama ( $X_4$ ) tersebut adalah valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Sedangkan uji validitas variabel Pendanaan ( $X_7$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Pendanaan ( $X_6$ )

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
-----	------	----------	---------	------------

1.	X <sub>3,1</sub>	0,719	0,300	Valid
----	------------------	-------	-------	-------

Berdasarkan data tabel 10 tersebut di atas, dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 1 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, artinya seluruh butir (item) instrumen penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, 1 butir (item) variabel Pendanaan (X<sub>7</sub>) tersebut adalah valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Sedangkan uji validitas variabel Cuaca (X<sub>8</sub>) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Cuaca (X<sub>7</sub>)

No.	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1.	X <sub>3,1</sub>	0,719	0,300	Valid

Berdasarkan data tabel 11 tersebut di atas, dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 1 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, artinya seluruh butir (item) instrumen penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, 1 butir (item) variabel Cuaca (X<sub>8</sub>) tersebut adalah valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Sedangkan uji validitas variabel Keberhasilan Proyek (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Proyek (Y)

No.	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1.	Y.1	0,797	0,300	Valid
2.	Y.2	0,765	0,300	Valid
3.	Y.3	0,752	0,300	Valid
4.	Y.4	0,842	0,300	Valid

Berdasarkan data tabel 12 tersebut di atas, dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 4 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, artinya seluruh butir (item) instrumen penelitian memiliki hubungan yang “signifikan” dengan skor total. Dengan demikian, 4 butir (item) variabel Keberhasilan Proyek (Y) tersebut adalah “valid” atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

### 3.1.2 Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel Keberhasilan Proyek (Y), Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>), Manajemen Kerja (X<sub>2</sub>) dan Lingkungan (X<sub>3</sub>), Material (X<sub>4</sub>), Peralatan Utama (X<sub>5</sub>), Pendanaan (X<sub>6</sub>) dan Cuaca (X<sub>7</sub>) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub> dan Y

No.	Variabel	Alpha hitung	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	X <sub>1</sub>	0,787	0,7	Reliabel
2.	X <sub>2</sub>	0,786	0,7	Reliabel
3.	X <sub>3</sub>	0,815	0,7	Reliabel
4.	X <sub>4</sub>	0,787	0,7	Reliabel

5.	X <sub>5</sub>	0,786	0,7	Reliabel
6.	X <sub>6</sub>	0,815	0,7	Reliabel
7.	X <sub>7</sub>	0,787	0,7	Reliabel
8.	Y	0,827	0,7	Reliabel

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengujian kualitas yang tidak tergoyahkan terhadap variabel SDM (X1) menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan variabel SDM adalah kokoh dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena nilai cronbach alpha sebesar  $0,787 > 0,7$ .
- 2) Pengujian kualitas yang tidak tergoyahkan terhadap variabel Work The board (X2) menunjukkan bahwa hal-hal yang ditanyakan variabel Work The executives adalah solid dan layak digunakan dalam penelitian dengan alasan nilai cronbach alpha sebesar  $0,786 > 0,7$ .
- 3) Pengujian kualitas yang tidak tergoyahkan dari variabel iklim (X3) menunjukkan bahwa hal-hal dari pertanyaan variabel iklim dapat diandalkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian dengan alasan nilai cronbach alpha sebesar  $0,815 > 0,7$ .
- 4) Pengujian kualitas materi yang tidak tergoyahkan (X4) menunjukkan bahwa hal-hal dari pertanyaan variabel materi adalah kokoh dan layak digunakan dalam penelitian mengingat nilai cronbach alpha adalah  $0,815 > 0,7$ .
- 5) Pengujian reliabilitas terhadap variabel Perangkat Keras Dasar (X5) menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan variabel Perlengkapan Utama adalah kokoh dan layak digunakan dalam penelitian dengan alasan nilai cronbach alpha sebesar  $0,815 > 0,7$ .
- 6) Pengujian reliabilitas variabel subsidi (X6) menunjukkan bahwa pertanyaan variabel pembiayaan adalah kokoh dan layak digunakan dalam penelitian dengan alasan nilai cronbach alpha sebesar  $0,815 > 0,7$ .
- 7) Pengujian reliabilitas variabel iklim (X7) menunjukkan bahwa pertanyaan variabel iklim adalah kokoh dan layak untuk digunakan dalam penelitian dengan alasan nilai cronbach alpha sebesar  $0,815 > 0,7$ .
- 8) Pengujian kualitas yang tidak tergoyahkan dari variabel hasil positif usaha (Y) menunjukkan bahwa pertanyaan variabel prestasi usaha adalah solid dan wajar untuk digunakan dalam penelitian dengan alasan bahwa nilai cronbach alpha adalah  $0 > 0,827$ .

### Pengujian Asumsi Klasik

Berbagai hasil kumbuh langsung dan investigasi akan benar-benar ingin digunakan sebagai alasan untuk membuat kesimpulan jika mereka telah memenuhi beberapa kecurigaan yang disebut dengan anggapan tradisional tentang kumbuh langsung yang berbeda. Asumsi gaya lama dari berbagai kekambuhan langsung menggabungkan uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Konsekuensi dari berbagai uji anggapan tradisional kumbuh langsung pada informasi pemeriksaan adalah sebagai berikut:

#### 3.1.3 Uji Normalitas

Sesuai Ghazali (2018: 161), uji kenormalan berarti untuk memutuskan apakah dalam model relaps, faktor yang membingungkan atau residual memiliki sebaran yang normal, karena disadari bahwa uji t dan f mengharapakan bahwa nilai residual mengikuti sebaran yang normal. Jika pengandaian ini diabaikan, maka uji faktual menjadi tidak valid untuk ukuran contoh yang kecil. Uji ini umumnya digunakan untuk mengukur informasi skala ordinal, rentangan, atau proporsi.

Uji faktual Kolmogorov-Smirnov (K-S) juga dilengkapi dalam uji ordinalitas untuk menegaskan apakah informasi yang tersisa tersebar secara teratur. Langkah-langkah dinamis dalam uji Kolmogorov-Smirnov (Investigate Examination) adalah jika signifikansi  $> 0,05$ , informasi tersebut

biasanya disampaikan, dan jika signifikansi  $< 0,05$ , informasi tersebut tidak beredar secara teratur. Konsekuensi dari uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Investigate Examination) akan terlihat sebagai berikut.

Tabel 14 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04625478
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.073
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan Unstandardized Residual sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 3.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara faktor-faktor bebas dalam kondisi kambuh. Model relaps yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antar faktor bebas. Identifikasi adanya multikolinieritas terdapat pada seberapa besar VIF, khususnya (Ghozali, 2018:107):

- 1). Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikoloniaritas.
- 2). Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikoloniaritas.

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan langsung yang ideal atau mendekati ideal antar faktor bebas dalam model relasi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lurus antar faktor bebas dalam model relaps. Hal penting yang harus dipenuhi dalam model relaps adalah ada atau tidaknya multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai Difference Expansion Element (VIF) pada model relaps dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	sdm	.348	2.870
	manajemen kerja	.261	3.828
	lingkungan	.883	1.133
	material	.918	1.423
	peralatan utama	.984	1.955
	pendanaan	.361	2.769
	cuaca	.789	1.268

a. Dependent Variable: keberhasilan proyek

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat dilihat bahwa VIF insentif untuk SDM adalah 2,870. Pekerjaan para eksekutif sebesar 3,828. Iklim sebesar 1,133. Material 1,423. Perlengkapan Utama: 1.955. Subsidi sebesar 2.769 dan iklim sebesar 1.268. Karena nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,1$ , maka model regresi ini cenderung beralasan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018:103).

### 3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model relaps terjadi ketidakseimbangan perbedaan dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya. Jika perbedaan dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya konsisten, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Hasil akhir dari uji heteroskedastisitas dengan uji korelasi spearman's rho dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Correlations

		Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient 1.000
		Sig. (2-tailed) .
		N 43
sdm		Correlation Coefficient .052
		Sig. (2-tailed) .741
		N 43
manajemen kerja		Correlation Coefficient .087
		Sig. (2-tailed) .580
		N 43
lingkungan		Correlation Coefficient -.001
		Sig. (2-tailed) .997
		N 43
material		Correlation Coefficient .009
		Sig. (2-tailed) .952
		N 43
peralatan utama		Correlation Coefficient .011
		Sig. (2-tailed) .942
		N 43
pendanaan		Correlation Coefficient .057
		Sig. (2-tailed) .717
		N 43
cuaca		Correlation Coefficient .050
		Sig. (2-tailed) .751
		N 43

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hubungan antara SDM dan residual tidak terstandarisasi adalah 0,741. Hubungan antara pekerjaan eksekutif dan residual tidak terstandarisasi adalah 0,580. Hubungan antara keadaan seseorang saat ini dengan unstandardized residual adalah

sebesar 0,997. Hubungan antara material dan residual tidak terstandarisasi adalah 0,952. Hubungan antara perlengkapan yang signifikan dan residual tidak terstandarisasi adalah 0,942. Hubungan antara subsidi dan residual tidak terstandarisasi adalah 0,717. Hubungan antara iklim dan residual tidak terstandarisasi adalah 0,751. Karena tingkat signifikansi hubungan lebih besar dari 0,05, maka dapat diduga bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model relaps.

### 3.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Konsekuensi dari penelitian lapangan yang telah dilakukan telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengujian spekulasi, khususnya (1) informasi mengenai SDM; (2) informasi mengenai pekerjaan di lapangan; (3) informasi mengenai iklim; (4) informasi mengenai material; (5) informasi mengenai perangkat keras yang penting; (6) informasi mengenai subsidi; (7) informasi mengenai iklim; dan (8) informasi mengenai pencapaian proyek.

Informasi penting dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian di lapangan dengan menggunakan strategi penggalian informasi melalui survei. Survei atau daftar pertanyaan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

Konsekuensi dari estimasi kumbuh antara faktor-faktor SDM (X1), Work The Board (X2), Iklim (X3), Material (X4), Peralatan Penting (X5), Subsidi (X6), dan Iklim (X7) sebagai faktor bebas terhadap pencapaian proyek sebagai variabel terikat (Y) harus terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.025	.084		-.297	.768
	sdm	.083	.025	.094	3.343	.002
	manajemen kerja	.111	.030	.119	3.680	.001
	lingkungan	.025	.011	.042	2.388	.022
	material	.590	.054	.608	10.870	.000
	peralatan utama	.141	.057	.142	2.486	.018
	pendanaan	.044	.018	.068	2.454	.019
	cuaca	.025	.011	.041	2.176	.036

#### a. Dependent Variable: keberhasilan proyek

- a. Berdasarkan Tabel 17, model kondisi kumbuh yang berbeda yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:
- b.  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$
- c.  $Y = - 0,025 + 0,083 X_1 + 0,111 X_2 + 0,025 X_3 + 0,590 X_4 + 0,141 X_5 + 0,044 X_6 + 0,025 X_7 + e$
- d. Terjemahan dari berbagai kondisi kumbuh lurus di atas dapat dipahami sebagai berikut:
- e. a. Koefisien steady dalam pandangan hasil relaps adalah - 0,025, menyatakan bahwa dengan asumsi nilai X1, X2, X3, X4, X5, X6, dan X7 selanjutnya adalah nol, maka nilai Y adalah 0,025.
- f. b. Koefisien regresi variabel SDM (X1) sebesar 0,083, menunjukkan bahwa setiap kenaikan SDM sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai hasil usaha (Y) sebesar 0,083 satuan.
- g. c. Koefisien regresi dari variabel Kerja Dewan (X2) sebesar 0,111, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kerja Dewan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Prestasi Kerja (Y) sebesar 0,111 satuan.
- h. d. Koefisien regresi variabel Iklim (X3) sebesar 0,025, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Iklim sebesar satu satuan akan menaikkan nilai Prestasi Kerja (Y) sebesar 0,025

- satuan.
- i. e. Koefisien regresi variabel Material (X4) sebesar 0,590, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Material sebesar satu satuan akan menaikkan nilai Prestasi Kerja (Y) sebesar 0,590 satuan.
  - j. f. Koefisien regresi variabel Primary Hardware (X5) sebesar 0,141, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Fundamental Gear sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Task Achievement (Y) sebesar 0,141 satuan.
  - k. g. Koefisien regresi variabel Pembiayaan (X6) sebesar 0,044, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Subsidi sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Prestasi Kerja (Y) sebesar 0,044 satuan.
  - l. h. Koefisien regresi variabel Iklim (X7) sebesar 0,025, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Iklim sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Prestasi Kerja (Y) sebesar 0,025 satuan.

### 3.1.7 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sedangkan hasil analisis determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.990	.989	.05067

a. Predictors: (Constant), cuaca, lingkungan, material, sdm, pendanaan, manajemen kerja, peralatan utama

Dengan melihat Tabel 18 di atas, sangat masuk akal bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari nilai R square yang berubah adalah 0,989. Hal ini menyiratkan bahwa variasi dan tiga faktor bebas, lebih spesifiknya, SDM, Pekerjaan, eksekutif, Iklim, Material, Peralatan Dasar, Pembiayaan, dan Iklim, menambah hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan sebesar 98,9%, sedangkan 1,1% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam tinjauan ini.

### 3.1.8 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

Sebelum menganalisis hasil uji parsial (uji t) terlebih dahulu menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  ( $43-7=36$ ), maka besarnya t tabel =  $\pm 2,028$ .

#### a) Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan uji hipotesis (Tabel 17), dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel SDM adalah 3,343. Dalam menentukan standar pengujian, karena  $t$  hitung =  $3,343 > t$  tabel =  $2,028$  dengan tingkat kemungkinan atau tingkat kepentingan 0,002, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi SDM pada dasarnya akan mempengaruhi hasil dari proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil eksplorasi menunjukkan bahwa, dengan asumsi SDM meningkat, kecepatan pencapaian usaha pembangunan jalan Karas-Prampelan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

#### b) Pengaruh Manajemen Kerja terhadap Keberhasilan Proyek

Dengan melihat uji spekulasi (Tabel 17), dapat dilihat bahwa variabel insentif untuk pekerjaan di dewan adalah 3,680. Berdasarkan kaidah pengujian, karena  $t$  hitung =  $3,680 > t$  tabel =  $2,028$  dengan tingkat kemungkinan atau tingkat kepentingan 0,001, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada pekerjaan para eksekutif secara keseluruhan akan mempengaruhi hasil dari proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil eksplorasi menunjukkan bahwa, dengan asumsi pekerjaan yang dibangun oleh dewan, maka laju pencapaian proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan juga akan meningkat, dan juga sebaliknya.

c) Pengaruh Lingkungan terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan uji spekulasi (Tabel 17), dapat dilihat bahwa  $t$  hitung untuk variabel iklim adalah 2,388.

Dalam menentukan kaidah pengujian, mengingat fakta bahwa  $t$  hitung = 2,388 >  $t$  tabel = 2,028 dengan tingkat kemungkinan atau tingkat kepentingan 0,022, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi dalam proporsi yang wajar akan secara keseluruhan mempengaruhi kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan asumsi iklim yang dibangun, maka kecepatan pencapaian usaha pembangunan jalan Karas-Prampelan juga akan meningkat, dan juga sebaliknya.

d) Pengaruh Material terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan uji spekulasi (Tabel 17), dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel material adalah 10,870. Dalam menentukan model uji, dengan mempertimbangkan fakta bahwa  $t$  hitung = 10,870 >  $t$  tabel = 2,028 dengan tingkat kemungkinan atau tingkat kepentingan 0,000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan proporsi material secara fundamental akan mempengaruhi hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dengan asumsi material bertambah, maka kecepatan pencapaian usaha pembangunan jalan Karas-Prampelan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

e) Pengaruh Peralatan Utama terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan uji spekulasi (Tabel 17), dapat dilihat bahwa insentif untuk variabel Perangkat Keras Fundamental adalah 2,486. Dalam menentukan kaidah pengujian, karena  $t$  hitung = 2,486 >  $t$  tabel = 2,028 dengan tingkat kemungkinan/penting sebesar 0,018, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi perangkat keras yang signifikan pada dasarnya akan mempengaruhi hasil dari proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hasil yang menguntungkan yang ditampilkan dari hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dengan asumsi peralatan utama bertambah, maka kecepatan pencapaian usaha pembangunan jalan Karas-Prampelan juga akan meningkat, dan juga sebaliknya..

f) Pengaruh Pendanaan terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan uji spekulasi (Tabel 17), dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel pembiayaan adalah 2,454. Dengan alasan  $t$  hitung = 2,454 >  $t$  tabel = 2,028 dengan tingkat kemungkinan atau tingkat kepentingan 0,019, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi subsidi pada dasarnya akan mempengaruhi hasil dari proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa jika pembiayaan meningkat, maka kecepatan pencapaian tugas pembangunan jalan Karas-Prampelan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya..

g) Pengaruh Cuaca terhadap Keberhasilan Proyek

Berdasarkan uji spekulasi (Tabel 17), dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel iklim adalah 2,176. Dalam menentukan standar pengujian, karena  $t$  hitung = 2,176 >  $t$  tabel = 2,028 dengan tingkat kemungkinan atau tingkat kepentingan 0,036, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian proporsi iklim pada dasarnya akan mempengaruhi hasil dari proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa, dengan asumsi kondisi cuaca meningkat, maka kecepatan pencapaian proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan juga akan meningkat, dan juga sebaliknya.

### 3.1.9 Uji F / Uji Serempak

Konsekuensi dari pengujian spekulasi simultan (uji F) untuk menguji keberartian dampak dari ketiga faktor otonom, khususnya penggunaan SDM (X1), pekerjaan (X2), dan

iklim (X3) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, khususnya progres proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan (Y), ditampilkan pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.294	7	1.328	517.161	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.090	35	.003		
Total		9.384	42			

a. Dependent Variable: keberhasilan proyek

b. Predictors: (Constant), cuaca, lingkungan, material, sdm, pendanaan, manajemen kerja, peralatan utama

Jika dilihat dari Tabel 19, dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 517.161, sedangkan t tabel sebesar 2.277 dengan kritis 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa faktor bebas berpengaruh secara simultan terhadap faktor terikat. Nilai yang sangat besar tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa faktor bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Hal ini mengimplikasikan bahwa setiap perkembangan yang terjadi pada faktor otonom - lebih spesifiknya SDM, pekerjaan pelaksana, iklim, material, perangkat keras dasar, subsidi dan iklim - akan saling mempengaruhi hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.

### 3.1.10 Analisa Variabel Dominan

Dari hasil pemeriksaan koefisien regresi, terlihat bahwa nilai koefisien atau beta yang dinormalisasi dari variabel material (0,608) lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien atau beta yang dinormalisasi dari variabel SDM (0,094), variabel pekerjaan (0,119), variabel alam (0,042), variabel peralatan utama (0,142), variabel pembiayaan (0,068), dan variabel iklim (0,041). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel material sangat mempengaruhi hasil dari proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.

## 4. KESIMPULAN

### 1. Dampak antara penggunaan SDM terhadap Pencapaian Usaha

Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel SDM adalah 3,342. Karena t hitung = 3,342 > t tabel = 2,028 dengan tingkat kemungkinan/penting sebesar 0,002, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat hasil yang sangat bermanfaat dari SDM terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi SDM pada dasarnya akan mempengaruhi pencapaian proyek. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil eksplorasi menunjukkan bahwa jika SDM meningkat, maka tingkat pencapaian proyek yang baik juga akan meningkat, dan juga sebaliknya. Oleh karena itu, spekulasi utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh SDM terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.

### 2. Dampak antara Pekerjaan Eksekutif terhadap Pencapaian Usaha

Dilihat dari uji t, dapat diketahui bahwa t hitung untuk variabel Work The board adalah 3,680. Karena t hitung = 3,680 > t tabel = 2,028 dengan tingkat kemungkinan/penting sebesar 0,001, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada hasil yang sangat bermanfaat bagi para eksekutif dalam kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi pekerjaan terhadap eksekutif pada dasarnya akan mempengaruhi pencapaian usaha. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dengan asumsi Work The Board meningkat, maka tingkat pencapaian usaha juga akan meningkat, dan juga sebaliknya.

Oleh karena itu, spekulasi berikutnya yang diajukan dalam tinjauan ini, khususnya bahwa ada dampak dari Work The Board terhadap hasil dari proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan, telah terbukti.

### 3. Dampak antara Iklim terhadap Hasil Pekerjaan yang baik

Dilihat dari uji t, dapat dilihat bahwa t sebagai insentif untuk variabel iklim adalah 2,388. Karena  $t \text{ hitung} = 2,388 > t \text{ tabel} = 2,028$  dengan tingkat kemungkinan/pentingnya 0,022, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi yang wajar pada dasarnya akan mempengaruhi hasil yang baik. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dengan asumsi iklim meningkat, maka tingkat pelaksanaan hasil yang baik juga akan meningkat, dan juga sebaliknya.

Dengan demikian, spekulasi ketiga yang diajukan dalam kajian ini, khususnya bahwa terdapat dampak perubahan iklim terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan, terbukti.

### 4. Dampak antara Material terhadap Pencapaian Tugas

Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel iklim moneter adalah 10,870. Karena  $t \text{ hitung} = 10,870 > t \text{ tabel} = 2,028$  dengan tingkat kemungkinan/penting sebesar 0,000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara Material terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi material secara keseluruhan akan mempengaruhi pencapaian usaha. Hasil konstruktif yang ditunjukkan dari hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dengan asumsi material bertambah, maka tingkat pencapaian usaha juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian, spekulasi keempat yang diajukan dalam tinjauan ini, yaitu adanya pengaruh material terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan, terbukti.

### 5. Dampak antara Peralatan yang Signifikan terhadap Pencapaian Usaha

Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa t sebagai insentif untuk variabel Gear Fundamental moneter adalah 2,486. Karena  $t \text{ hitung} = 2,486 > t \text{ tabel} = 2,028$  dengan tingkat kemungkinan/penting sebesar 0,018, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar dari Primary Gear terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi perangkat keras yang signifikan pada dasarnya akan mempengaruhi hasil yang positif. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa, dengan asumsi perangkat keras utama meningkat, maka tingkat pelaksanaan hasil yang baik juga akan meningkat, dan juga sebaliknya.

Oleh karena itu, spekulasi kelima yang diajukan dalam tinjauan ini, secara spesifik, yaitu adanya pengaruh perangkat keras utama terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan, terbukti.

### 6. Dampak Subsidi terhadap Pelaksanaan Hasil yang positif

Berdasarkan uji t, dapat diketahui bahwa t sebagai insentif untuk variabel pemberian subsidi adalah 2,454. Karena  $t \text{ hitung} = 2,454 > t \text{ tabel} = 2,028$  dengan tingkat kemungkinan/penting sebesar 0,019, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat hasil yang sangat bermanfaat dari pemberian subsidi terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi subsidi pada dasarnya akan mempengaruhi hasil yang positif. Hasil yang menguntungkan yang ditunjukkan dari hasil eksplorasi menunjukkan bahwa jika subsidi meningkat, maka tingkat pencapaian usaha juga akan meningkat, dan juga sebaliknya.

Dengan demikian, spekulasi keenam yang diajukan dalam tinjauan ini, yaitu adanya pengaruh subsidi terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan, terbukti.

### 7. Dampak antara Kondisi Cuaca terhadap Pencapaian Tugas

Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel iklim adalah 2,176. Karena t hitung = 2,176 > t tabel = 2,028 dengan tingkat kemungkinan/pentingnya 0,036, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar dari iklim terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada proporsi iklim pada dasarnya akan mempengaruhi hasil yang positif. Hasil positif yang ditunjukkan dari hasil eksplorasi menunjukkan bahwa dengan asumsi kondisi cuaca semakin membaik, maka tingkat pencapaian usaha juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian, spekulasi ketujuh yang diajukan dalam tinjauan ini, lebih spesifiknya, bahwa ada pengaruh iklim terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan, terbukti.

8. Dampak antara SDM, pekerjaan, iklim, material, peralatan dasar, pembiayaan dan kondisi cuaca terhadap pencapaian proyek

Dilihat dari uji F, terlihat bahwa harga F yang ditentukan adalah 158,863. Karena F hitung = 158,863 > t tabel = 2,277 dengan tingkat kemungkinan/pentingnya 0,000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang sangat besar secara serempak antara SDM, pekerjaan di lapangan, iklim, material, peralatan yang signifikan, pembiayaan, dan iklim terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.

Selanjutnya, spekulasi kedelapan yang diusulkan dalam tinjauan ini, khususnya bahwa ada dampak sinkron antara SDM, pekerjaan, dewan, iklim, material, peralatan yang signifikan, pembiayaan, dan iklim terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan, ditunjukkan.

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan informasi dan percakapan yang digambarkan, kesimpulan berikut ini dapat ditarik:

1. Terdapat dampak positif dan sangat besar dari SDM terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.
2. Terdapat pengaruh positif dan sangat besar yang tidak lengkap dari pekerjaan dewan terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.
3. Terdapat pengaruh positif dan sangat kecil fraksional iklim terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.
4. Terdapat pengaruh positif dan sangat besar tidak lengkap dari material terhadap kemajuan proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.
5. Terdapat pengaruh positif dan sangat besar tidak lengkap dari peralatan utama terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.
6. Terdapat pengaruh positif dan sangat besar tidak lengkap dari subsidi terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.
7. Terdapat pengaruh positif dan sangat besar tidak lengkap dari iklim terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.
8. Terdapat pengaruh positif dan besar secara serempak antara SDM, kerja pengurus, iklim, material, perangkat keras yang signifikan, pembiayaan dan iklim terhadap hasil proyek pembangunan jalan Karas-Prampelan.

## REFERENSI

- [1] Antononi, Andre dan Rudi Waluyo. (2013). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Perumahan Berdasarkan Mutu, Biaya dan Waktu Jurnal Teknik Sipil Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya. Volume 12 Nomor 3 Oktober 2013 hal. 194.
- [2] Masyhuri dan M. Zainuddin. (2008). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [3] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [4] Arikunto, Suharsimi. (2017). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- [5] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [6] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi. <https://pu.go.id/berita/pembangunan-infrastruktur-dorong-pertumbuhan-ekonomi>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2024.